

DETERMINAN TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI INDUSTRI KECIL MENENGAH PADA SENTRA INDUSTRI TENUN

**(Studi kasus Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan
Kabupaten Sleman)**

NUR AINI RIENDITYA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ainirienditya@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat adopsi teknologi pada sentra industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah orientasi pasar, struktur permodalan, sumber daya manusia (SDM) dan aspek organisasi. Data yang didapat melalui wawancara serta pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh pengerajin tenun. Data yang telah di dapat lalu di olah dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi adalah variabel orientasi pasar, struktur permodalan dan aspek organisasi. Variabel sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun. Hasil pada Uji F menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi sentra indutri tenun. Efek yang terjadi dari segi mikro adalah industri tenun akan menghasilkan produk yang lebih baik serta lebih berinovasi dan dari segi makro, industri tenun akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya.

Kata kunci : Tingkat adopsi teknologi, industri kecil dan menengah, sentra industri tenun, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Industri Kecil Menengah (IKM) sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan adanya

IKM, pengangguran yang di sebabkan oleh angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. IKM juga telah di jadikan agenda penting

dalam pembangunan di perekonomian Indonesia. Sektor IKM ini telah terbukti tangguh pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi yakni pada tahun 1998.

Pengembangan Industri Kecil Menengah disini sangatlah di perlukan demi kemakmuran dan panjangnya umur sebuah IKM itu sendiri. Hal ini juga di perlukan adanya perhatian dari masyarakat setempat dan dukungan dari Pemerintah agar bisnis IKM ini dapat berkembang secara kompetitif dengan pelaku ekonomi lainnya.

Keberadaan sentra industri tenun hampir tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Kain tenun pun banyak di minati oleh masyarakat Indonesia hingga wisatawan yang berasal dari luar negeri. Peningkatan industri tenun di berbagai daerah di Indonesia sangat penting, dengan

tujuan untuk mewariskan budaya bangsa serta cerminan jati diri bangsa Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan kuantitas dari sentra industri tenun di Indonesia, persaingan industri tenun saat ini berjalan dengan ketat. Sentra industri harus dapat meningkatkan serta memperbaiki skala bisnisnya. Untuk meningkatkan skala bisnis dalam persaingan industri tenun adalah dengan mendorong peningkatan dan penerapan adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha sentra industri. Teknologi merupakan sebuah alat untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang bertujuan mengontrol, mengeksploitasi, serta mengembangkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar (Suprihartini 2005, dalam Rozandi dkk 2013). Sentra industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu

Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman perlu adanya inovasi produk yakni melalui tingkat adopsi teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan skala bisnis industri tenun.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur permodalan terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun.
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun.
4. Untuk mengetahui pengaruh aspek organisasi terhadap tingkat adopsi teknologi industri tenun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Industri Tenun Desa Sumber Arum dan

Desa Sumber Rahayu Kec.Moyudan Kab.Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Sumber data yang didapat melalui kuesioner dengan teknik *skala likert*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan kelonggaran sebesar 10%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan *software SPSS version 21*.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi pada sentra industri.
2. Diduga variabel struktur permodalan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat adopsi teknologi pada sentra industri tenun.

3. Diduga variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi pada sentra industri tenun.
4. Diduga variabel aspek organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi pada sentra industri tenun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Hasil analisis data profil responden laki-laki sebanyak 20 orang (20%), responden perempuan sebanyak 56 orang (80%). Rata-rata usia responden antara 35 sampai 43 tahun, yaitu sebesar 40%. Kemudian, usia pengerajin tenun 44-52 tahun (10%), usia 53-61 tahun (12%), usia 62-70 tahun (33%), dan 71-79 tahun

(5%). Lama usaha pengerajin tenun >10 tahun yakni sebesar (75%).

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner. Dalam penelitian ini seluruh variabel memenuhi syarat dengan r hitung pada masing-masing pertanyaan lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,223).

2. Uji Reliabilitas

Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 21 disajikan pada tabel 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach Alpha seluruhnya memiliki nilai > 0,6. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	0,908	Reliabel
X1	0,931	Reliabel
X2	0,928	Reliabel
X3	0,879	Reliabel
X4	0,834	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni sebesar $0,876 > 0,05$. Maka residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Unstandadized Resisual
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,876

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi dari keempat variabel

independen $> 0,05$, yang artinya bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model ini, dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Keterangan
X1	0,289	Non Heteroskedastisitas
X2	0,093	Non Heteroskedastisitas
X3	0,063	Non Heteroskedastisitas
X4	0,762	Non Heteroskedastisitas

c. Uji Multikoleniaritas

Pada tabel 4, menunjukkan hasil uji multikoleniaritas terhadap keempat variabel independen pada penelitian ini, memperoleh hasil nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikoleniaritas, sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas Data

4. Uji Analisis Regresi Linear

Berganda

a. Uji T (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial, yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*. Hasil uji T dapat disajikan pada Tabel 5.

- 1) Apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka dapat dinyatakan signifikan.
Atau dapat dilihat dengan
 - 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
 - 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Pada penelitian ini digunakan

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,473	2,116
X2	0,565	1,768
X3	0,711	1,406
X4	0,676	1,480

model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,371X_1 + 0,202 X_2 + 0,127 X_3 + 0,667 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Adopsi Teknologi

X₁ = Orientasi Pasar

X₂ = Struktur Permodalan

X₃ = Sumber Daya Manusia

X₄ = Aspek Organisasi

Dari persamaan tersebut dapat di jelaskan :

1. Hipotesis 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel orientasi pasar terhadap tingkat adopsi teknologi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear beganda diperoleh nilai t

hitung sebesar $2,590 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hipotesis 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel struktur permodalan terhadap tingkat adopsi teknologi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,040 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $2,092 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hipotesis 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel SDM terhadap tingkat adopsi teknologi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,432 > 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar

$0,790 < t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hipotesis 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel aspek organisasi terhadap tingkat adopsi teknologi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar $3,916 > t$ tabel $1,665$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Uji T (parsial)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Cons)	0,077	2,049		0,038	0,970
X1	0,371	0,143	0,299	2,590	0,012
X2	0,202	0,096	0,221	2,092	0,040
X3	0,127	0,161	0,074	0,790	0,432
X4	0,667	0,170	0,379	3,916	0,000

b. Uji F (simultan)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa Uji ANOVA di peroleh nilai F hitung yakni sebesar 21,844 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi pasar, struktur permodalan, SDM dan aspek organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi pada industri tenun Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Tabel 6. Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	484,687	4	121,172	21,844	.000
Residual	393,840	71	5,547		
Total	878,526	75			

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa besar koefisien determinan (R^2 adjusted) atau kemampuan variabel orientasi pasar (X_1), struktur permodalan (X_2), sumber daya manusia (X_3) dan aspek organisasi (X_4) terhadap tingkat

adopsi teknologi (Y) yakni dapat dijelaskan sebesar 0,526 atau 52,6% dan sisanya yaitu 47,4% di jelaskan oleh variabel diluar dari keempat variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2 Adjusted)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,743	0,552	0,526	2,355

PEMBAHASAN

1. Pada penelitian ini, variabel orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $2,590 > 1,665$ dan signifikan, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa, pada saat para pengerajin sentra industri tenun mengetahui kondisi pasar, maka para pengerajin tenun dapat mengondisikan situasi usaha. Pengerajin tenun

mengetahui kondisi kapan saat ia akan memproduksi tenun dengan jumlah yang banyak dan kapan saat ia mengurangi jumlah produksi tenunnya.

Dalam melihat peluang bisnis usaha tenun, pengerajin tenun tidak hanya melihat dari sisi jumlah saja, tetapi inovasi dan pembaharuan produk serta kualitas juga harus di jaga. Untuk mendorong hal tersebut maka dibutuhkan mengadopsi teknologi yang lebih tinggi.

2. Pada penelitian ini, variabel struktur permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $2,092 > 1,665$ dan dikatakan signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar $0,040 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa modal merupakan aspek penting bagi para pelaku industri, begitu juga dengan para pengerajin tenun dalam mengadopsi teknologi.

Para pengerajin tenun membutuhkan modal yang besar untuk beralih dari ATBM ke alat mesin. Dengan menggunakan sebuah mesin baru maka pengerajin tenun dapat lebih berinovasi pada produk tenun, sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan skala bisnis sentra industri tenun.

3. Pada penelitian ini, variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni $0,790 < 1,665$ dan dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,432 > 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa sumber daya manusia dapat menjadi faktor penghambat pada tingkat adopsi teknologi. Rendahnya pengetahuan, pengalaman serta kemampuan pengerajin terhadap teknologi sangat berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi yang dimiliki suatu industri. Selain faktor

pengetahuan, pengalaman serta kemampuan pengerajin terhadap teknologi baru, faktor umur juga mempengaruhi adopsi teknologi baru. Responden yang sudah berumur diatas 50 tahun mengakui bahwa mereka tidak berani untuk mencoba alat mesin tenun. Dapat diketahui bahwa mesin tenun dengan kecepatan, suara serta getaran yang tinggi, dibutuhkan tenaga yang kuat dan kesehatan yang baik. Beberapa responden mengakui bahwa tidak mudah dan cepat untuk beralih ke alat mesin tenun. Di butuhkan waktu serta penyesuaian yang lama untuk peralihan dari alat tenun bukan mesin (ATBM) ke alat mesin tenun.

Hal ini seperti yang dialami oleh para pengerajin tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Para pengerajin tenun tersebut mengakui bahwa mereka saat ini sudah nyaman menenun dengan menggunakan ATBM. Mereka mengakui bahwa,

mereka menggunakan ATBM tersebut sudah dari zaman nenek moyang terdahulu dan sulit untuk beralih ke alat mesin tenun. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki pengalaman serta kemampuan untuk menggunakan alat mesin tenun.

4. Pada penelitian ini, variabel aspek organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi yang di tunjukkan pada nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $3,916 > 1,665$ dan dikatakan signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa dalam manajemen, baik dalam hal keuangan maupun manajemen produk, berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi. Kejelasan pada produk yang dimiliki suatu industri, melakukan perencanaan serta memiliki ruang khusus untuk berproduksi menjadi alasan untuk mendorong adopsi

teknologi proses produksi dapat dilakukan

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel orientasi pasar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, artinya bahwa orientasi pasar menjadi faktor pendorong dan berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pengerajin tenun memahami kondisi serta peluang maupun pesaing di pasar, maka pengerajin tenun mengondisikan usaha tenun, yakni dengan memperkirakan jumlah produk yang dihasilkan serta berinovasi dengan pembaharuan produk dan menjaga kualitas produk yang di wujudkan dengan teknologi yang lebih canggih.
2. Variabel struktur permodalan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, artinya bahwa struktur permodalan mempengaruhi tingkat adopsi teknologi industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan aspek penting dalam suatu industri untuk beralih ke teknologi yang lebih canggih .
3. Variabel sumber daya manusia (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, artinya bahwa sumber daya manusia di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu yang menjadi pengerajin tenun, tidak berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi tenun yang ada di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

4. Variabel aspek organisasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, artinya bahwa aspek organisasi mempengaruhi tingkat adopsi teknologi industri tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya struktur organisasi dalam sebuah perindustrian, yang tujuannya adalah untuk memajukan skala bisnis industri tersebut. Peran manajemen dalam berproduksi sangat dibutuhkan dalam mengadopsi teknologi. Kejelasan dalam berproduksi, melakukan perencanaan dan memiliki ruang khusus untuk berproduksi menjadi alasan untuk mendorong adopsi teknologi pada proses produksi di lakukan.

B. Saran

1. Untuk mengadopsi teknologi para pelaku industri tenun harus memperbaiki serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki industri tersebut. Pengalaman, kemampuan serta pengetahuan sangat penting bagi kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik, maka akan mendorong industri tersebut untuk mengadopsi teknologi baru.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam mendukung sebuah industri tenun untuk mampu mengadopsi teknologi baru. Dinas perindustrian dapat memberikan pelatihan usaha serta pelatihan untuk menginovasi produk tenun di Desa Sumber Arum dan Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Para pengerajin mengakui bahwa jarang sekali diadakannya pelatihan, baik pelatihan usaha maupun pelatihan dalam

memodifikasi produk tenun. Dengan adanya pelatihan yang rutin, maka diharapkan dapat meningkatnya kemampuan serta pengetahuan para pengrajin tenun tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah atau merubah variabel penelitian yang berhubungan dengan tingkat adopsi teknologi. Sehubungan penelitian ini hanya mengambil sampel di dua desa maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas area penyebaran angket/kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf dkk., 1995, *Tenunan Indonesia*, Jakarta, Yayasan Harapan Kita.
- Bastomi, Suwadji, 2000, *Seni Kriya Seni*, Semarang, Unnes Press.
- Basuki, Tri Agus dan Imamudin Yuliadi, 2014, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*, Danisa Media, Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian,Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman. *Data Perkembangan Industri Di Kabupaten Sleman Tahun 2012-2014*, Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian,Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman. 2015. *Sentra Industri yang Dikukuhkan Tahun 2015*, Yogyakarta.
- Djamhari, DR. C., 2006, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM Menjadi Klaster Dinamis”,*Jurnal Infokop*, Vol.2 (29),hal. 83-91.
- Donaldson, Les dan Edward E, Scannel., 1993, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Radar Jaya Offset, Jakarta.
- Ellitan, Lena., 2010, “Adopsi Teknologi dan Fleksibilitas Manufaktur:Peran Sumber Daya Sebagai Moderator”, *Jurnal Maranatha*, Vol 5 (1), hal. 1-12.
- Ghozali, Imam., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali,Imam., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Herman dkk., 2006, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengendalian Hama Penggerak Buah Kakao : Studi Kasus Sulawesi Barat”, *Pelita Perkebunan*, Vol. 22 (3), hal. 222-236.
- Komaryati dan Adi Suyatno, 2012, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Pisang Kepok Di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak”, *Iprekas*. Januari, hal.53-61.
- Kuncoro, Mudrajad, Ph.D., 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*,PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

- Lestari, Widya dkk., 2009, "Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari", *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, Vol.XII, No. 1, Februari, hal.14-22.
- Maulidah, S., 2012, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Malang: UB Press.
- Park Poaps, Haesun dkk., 2008, "Technology adoption by apparel manufacturers in Tirupur town, India", *Jurnal of Fashion Marketing and Management*, Vol.13, Issue 2, pp. 201-214.
- Puspo, Goet., 2009, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Yogyakarta. Kanisius.
- Rachmawati, Erna dan Endah Djuwendah., 2008, "Tingkat Penerapan Teknologi Produksi Kedelai Di Kecamatan Conggeang Dan Buahdua Kabupaten Suedang", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol.10, No.1, Maret, hal,43-57.
- Rozandi R Aditya., dkk. 2013, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Dengan Metode Partial Least Square (Studi kasus pada sentra industri tahu desa sendang, Kec.Banyakan, Kendiri)", *Jurnal Industri*, Vol. 1 No 3, hal 147-158.
- Rosita Rahmawati, Desy dkk., 2010, "Tingkat Adopsi Teknologi Program Prima Tani dan Penguatan Kelembagaan Dengan PT Tri Sari Usaha Tani", *Journal of social and Agricultural Economics*, Vol.4 (1), Maret, hal.1-14.
- Sriyadi, 1991, *Bisnis Pengantar Ilmu Perusahaan Modern*, Semarang, IKIP Press.
- Sa'id, E.Gumbira, Rachmayanti dan M. Zahrul Muttaqin, 2001, *Manajemen Teknologi Agribisnis*, Penerbitan Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Satria., 2015, *Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokkannya*, Artikel.
- Suciani, Fitriana, dkk., 2013, "Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Biogas Pada Peternak Sapi Perah", Bandung, Vol.4, No.2, hal. 1-11.
- Suharti, Lili., dkk., 2013, "Model Adopsi Inovasi Teknologi Pada UMK Tempe: Studi pada Pengrajin Tempe Anggota Kopti Di Kotamadya Salatiga dan Kabupaten Boyolali", Jawa Tengah, hal 274-279.
- Sumarno, M., 2010. "Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul", *Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 12. No 1, hal. 1-10.
- Soekartawi, Dr., 2000, *Pengantar Agroindustri*, Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Thong, J.Y.L., 1995. "CEO characteristics, organizational characteristics and information technology adoption in small businesses", *Journal of Management Information System*, Volume 23, Issue 4, hal. 429-442.
- Varukolu, Venu., 2007, "Technology adoption of Indian garment manufacturing firms", *LSU Master's Theses*, 3605.
- Wariatmadja, Sukandar., 1983, *Penyuluhan Pertanian*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. UU 3 Tahun 2014 tentang *Perindustrian*.

Undang-undang Republik Indonesia. UU 5
Tahun 1984 tentang *Perindustrian*.

Undang-undang Republik Indonesia. UU 20
Tahun 2008 tentang *UMKM*.

Kho Budhi, Pengertian dan Bentuk Bentuk
Struktur Organisasi,
<https://ilmumanajemenindustri.com>.
Diakses pada tanggal 1 maret 2018
pk 14.00 WIB.

Anonim, Gambaran Umum Kondisi Daerah,
<http://www.slemankab.go.id>. Diakses
pada tanggal 5 februari 2018 pk
20.00 WIB.